



KEUSKUPAN TIMIKA

SEKRETARIAT Keadilan dan Perdamaian

Jl. Cendrawasih No.12, Kompleks Mulia Mini Mall

KotakPos171, Timika, MI 99910

Telp. (0901) 323053, Fax (0901) 323819

Email: timikaskp@yahoo.com

TIMIKA - P A P U A

KRONOLOGI PEMBUNUHAN TIGA ORANG WARGA SIPIL DI RUMAH SAKIT UMUM YAKOTAPA KABUPATEN INTAN JAYA PAPUA

PENGANTAR

Berikut ini, kami, pimpinan Gereja Katolik Keuskupan Timika melaporkan kronologi kematian 3 (tiga) warga sipil di Rumah Sakit Yokatapa, Intan Jaya. Dengan membaca laporan ini, kami berharap agar KOMNAS HAM dapat segera kembali ke Intan Jaya untuk melakukan investigasi lapangan, menindaklanjutinya dengan proses hukum sesuai kewenangan yang melekat dan memberikan perlindungan kepada saksi dan keluarga korban dari ancaman kekerasan.

A. KORBAN-KORBAN

Nama korban	Jenis kelamin	Usia	Status	Keterangan
Janius Bagau	Laki-laki	33 Thn	Telah berkeluarga, memiliki 3 orang istri dan 2 orang anak	Janius Bagau adalah seorang tokoh di Kampung Amaisiga. Amaisiga sedang dalam proses pemekaran kampung dari Kampung Mamba. Janius sebagai calon kepala Kampung Amaisiga yang sedang dalam proses. Janius Bagau juga adalah seorang karyawan-buruh lepas dari sebuah perusahaan, yang bekerja di lingkungan Kantor Keuangan Kabupaten Intan Jaya.
Sulaeman Soni Bagau	Laki-laki	25 Thn	Telah berkeluarga, memiliki seorang istri dan seorang anak Balita	Sulaiman adalah saudara kandung dari Janius Bagau Profesi Sulaiman sebagai seorang petani.
Yustinus Bagau	Laki-laki	22 Thn	Telah berkeluarga, memiliki seorang istri yang sedang hamil tua	Saudara kandung dari Janius Bagau Kegiatan sehari-hari sebagai seorang petani



KEUSKUPAN TIMIKA

SEKRETARIAT Keadilan dan Perdamaian

Jl. Cendrawasih No.12, Kompleks Mulia Mini Mall

KotakPos171, Timika, MI 99910

Telp. (0901) 323053, Fax (0901) 323819

Email: timikaskp@yahoo.com

TIMIKA - P A P U A

B. PELAKU PEMBUNUHAN

Kurang lebih sejak tahun 2019, marak terdengar pergantian-pergantian satuan pengamanan di Papua, termasuk di wilayah Kabupaten Intan Jaya. Kesatuan keamanan yang sering saling bergantian, baik yang datang dari dalam wilayah keamanan Provinsi Papua sendiri tetapi juga yang didatangkan dari luar wilayah Provinsi Papua. Penamaan tugas pengamanan di Intan Jaya sering terdengar dengan sebutan tim Keamanan Gabungan TNI-Polri.

Terkait dengan pembunuhan terhadap tiga masyarakat sipil di Rumah Sakit Umum Yokatapa, Kabupaten Intan Jaya, cukuplah terang-benerang bagi banyak pihak. Bahwa pelakunya adalah tim Keamanan Gabungan TNI-Polri yang sedang bertugas di Kabupaten Intan Jaya. Mereka adalah semua kesatuan keamanan dari berbagai kesatuan dalam TNI-Polri yang sedang bertugas di Intan Jaya pada saat kejadian; seperti Koramil dan Polres setempat, Satuan Bantuan Keamanan Operasi (BKO) Batalyon Raider 400/Banteng Raiders Kodam IV/Diponegoro dan tentu saja Tim Komando Pasukan Khusus (Kopassus) yang sudah ada cukup lama di Intan Jaya.

C. KRONOLOGIS KEJADIAN

- Pada hari Senin, 15 Februari 2021, kurang lebih pukul 07.30 WIT, terdengar bunyi rentetan senjata. Kemudian, terdengar ceritera bahwa telah terjadi bentrokan senjata antara TPNPBN dengan pasukan TNI. Peristiwa ini menewaskan **Prada Ginanjar Ananda**. Tim TNI lalu melakukan pengejaran ke arah anggota TPNPB tersebut, yakni ke arah Kampung Mamba yang tidak terlalu jauh dari kompleks perkantoran dan perumahan PEMDA Kabupaten Intan Jaya.
- Tim Keamanan kemudian melakukan pengejaran dan penyisiran di wilayah Kampung Mamba, Tanah Putih hingga ke Kampung Amaisiga sambil menembak-nembak tanpa arah. Semua warga kampung dipaksa keluar dari rumah-rumah dan berkumpul di halaman Gereja Katolik Tanah Putih.
- Mereka diinterogasi oleh tim keamanan. Namun, di saat dilakukan penyisiran, sejumlah warga masyarakat memilih untuk berlari dan bersembunyi. Di antara mereka yang berlari dan bersembunyi, ada juga sejumlah laki-laki, termasuk Janius Bagau.
- Janius kemudian berubah pikiran, setelah mendengarkan seruan dari pihak keamanan: *"bila ada masyarakat yang bersembunyi, segera keluar dan berkumpul di halaman Gereja"*. Janius memilih untuk keluar dari persembunyian karena berpikir bahwa dia (Janius) adalah seorang calon kepala kampung, maka harus turut bertanggungjawab atas apapun yang terjadi di kampung dan atas warganya.
- Dalam perjalanan menuju Kampung Amaisiga, Janius Bagau bertemu dengan seorang ibu **Kalina Sani** yang baru pulang dari kebunnya. Lalu bersama-sama dengan Ibu itu, mereka menuju ke kampung.
- Ketika memasuki Kampung Amaisiga, mereka melihat tim keamanan berjumlah 6 orang yang berpakaian seragam dengan persenjataan lengkap, sambil menutup wajah menggunakan semacam masker.
- Janius beserta ibu tersebut mengangkat tangan sebagai tanda menyerah dan siap mengikuti perintah untuk berkumpul di halaman Gereja Katolik Tanah Putih.
- Mereka berdua kemudian diinterogasi. Janius mengaku kepada tim keamanan bahwa ibu yang ada bersama dengan dia adalah istrinya.



KEUSKUPAN TIMIKA

SEKRETARIAT Keadilan dan Perdamaian

Jl. Cendrawasih No.12, Kompleks Mulia Mini Mall

KotakPos171, Timika, MI 99910

Telp. (0901) 323053, Fax (0901) 323819

Email: timikaskp@yahoo.com

TIMIKA - P A P U A

- Barang bawaan mereka berdua diperiksa. Handpone (HP) Janius diambil. Janius dipaksa untuk membuka Handponenya, lalu disita oleh aparat keamanan.
- Janius diperiksa dan diinterogasi di tempat tersebut (di tempat masyarakat berkumpul). Janius dipukul dan disiksa secara kejam oleh aparat keamanan, bahkan bagian kaki, tepat pada betis, ditikam dengan pisau sangkur.
- Karena merasa kesakitan, Janius merontak dan berusaha untuk melepaskan diri dari kekerasan tim keamanan lalu melarikan diri.
- Di saat berlari, Janius Bagau ditembak oleh tim keamanan dan mengenai lengan bagian kiri. Akan tetapi Janius terus berlari dan melompat ke dalam jurang.
- Ibu yang bersama dengan Janius Bagau kemudian diminta berjalan menuju kampung Tanah Putih untuk bergabung bersama-sama dengan warga lain di halaman Gereja Katolik Tanah Putih.
- Pukul 15.00 WIT, Pastor Yustinus (Pastor pimpinan Dekenat Moni-Puncak Jaya dan sekaligus Pastor Paroki Santo Misael Bilogai), mendapat informasi tentang situasi masyarakat, yang sedang dikumpulkan oleh aparat keamanan di halaman Gereja Katolik Tanah Putih.
- Pastor Deken, melakukan koordinasi dengan pihak keamanan untuk bisa bertemu dengan masyarakat yang sedang berkumpul.
- Kepada masyarakat Pastor Deken meminta agar tidak kembali ke rumah, tetapi tetap saja di halaman Gereja seperti yang diminta oleh pihak keamanan yaitu di halaman Gereja Katolik Tanah Putih. Dan kepada masyarakat pastor berjanji untuk mengurus makan-minum dan lain-lainnya.
- Pihak keamanan berkeberatan dan melarang pastor untuk mengantar bantuan makan-minum ke tempat berkumpulnya masyarakat di halaman Gereja Katolik Tanah Putih, dengan alasan; bantuan tersebut akan digunakan juga oleh pihak TPNPB.
- Agar masyarakat tetap bisa dibantu, Pastor Deken meminta izin untuk membawa semua masyarakat yang berkumpul di halaman Gereja Katolik Tanah Putih ke Kompleks Gereja Induk yaitu Gereja Katolik St. Misael di Bilogai.
- Permohonan Pastor Deken diterima, maka masyarakat diungsikan dari halaman Gereja Tanah Putih ke Kompleks Gereja Katolik St. Misael Bilogai yang berjarak sekitar 3 KM.
- Jumlah masyarakat yang diungsikan kurang lebih dua ratus enam puluhan lebih (260-an) jiwa.
- Sambil mengevakuasi masyarakat, pastor meminta kepada pengurus Gereja Katolik Bilogai untuk segera mencari korban Janius Bagau yang tadi melarikan diri pada saat disiksa dan ditembak oleh aparat keamanan agar bisa ditolong
- Kurang lebih pukul 17.00 WIT, korban Janius Bagau ditemukan.
- Dengan menggunakan mobil Bupati Intan Jaya yang dikendarai oleh **Bpk. Yohakim Mujijau** (Kepala Dinas Kesejahteraan Rakyat), korban dilarikan ke Rumah Sakit Umum Yokatapa untuk mendapatkan perawatan yang diperlukan. Korban didampingi oleh: kedua saudaranya **Bpk. Soni Bagau** dan **Yustinus Bagau**, isterinya **Ruth Sondegau** serta **Bpk Stefanus Sondegau** (Kepala SD YPPK Bilogai)
- Saat korban tiba, Rumah Sakit Umum Yokatapa, Intan Jaya telah dipenuhi oleh aparat keamanan.
- Rombongan pengantar korban tiba di Rumah Sakit Umum, langsung diperiksa oleh pihak keamanan; tidak semua anggota keluarga yang mengantar korban diizinkan masuk ke Rumah Sakit. Hanya 2 (dua)



KEUSKUPAN TIMIKA

SEKRETARIAT Keadilan dan Perdamaian

Jl. Cendrawasih No.12, Kompleks Mulia Mini Mall

KotakPos171, Timika, MI 99910

Telp. (0901) 323053, Fax (0901) 323819

Email: timikaskp@yahoo.com

TIMIKA - P A P U A

orang saja yang diperbolehkan, yakni istri korban dan adik kandung korban atas nama Soni Bagau. Sedangkan yang lain setelah diperiksa oleh aparat keamanan disuruh pulang kecuali Yustinus Bagau yang kemudian ditahan. Ia ditahan karena menggunakan gelang tangan bermotif bendera bintang kejora.

- Menurut keterangan Ibu Ruth Sondegau, ketika mereka masuk Rumah Sakit, tidak ada seorang dokter atau pun perawat di dalam Rumah Sakit. Mereka semua sudah diusir oleh aparat keamanan. Tanpa ada penanganan medis, Janius Bagau dikerumuni, diinterogasi dan dianiaya. Kemudian, yang lainnya mengerumuni Soni Bagau dan menganiayanya pula. Ibu Ruth Sondegau juga menyaksikan seorang anggota pasukan yang menghunus sangkur dan mengarahkannya ke leher Janius, Ibu Ruth kemudian dibantu oleh **Sr Rita** (seorang perawat) untuk melarikan diri.
- Sementara itu, kurang lebih pukul 18.10 WIT (hari sudah mulai gelap), Pastor Dekan dengan **Bpk Pius Belau** (Guru SMP), datang ke Rumah sakit untuk melihat perkembangan pengobatan korban. Akan tetapi Pastor Dekan dan rekannya dilarang bahkan dibentak dan ditodong agar tidak boleh masuk ke dalam ruangan Rumah Sakit. Walaupun Pastor merasa aneh, tetapi juga berpikir positif bahwa korban akan aman karena telah berada dalam pengawasan medis-“Palang Merah”.
- Selasa, 16 Februari 2021, Kurang lebih pukul 06.00 WIT, Pastor dan banyak masyarakat lain mendengar khabar, bahwa korban Janius Bagau, Sony Bagau yang diizinkan Tim keamanan untuk menemani Janius di Rumah Sakit dan Yustinus Bagau yang ditahan dengan alasan menggunakan gelang bermotif bintang kejora, telah meninggal dunia karena disiksa, dianiaya dan dibunuh oleh aparat keamanan.
- Pukul 09.00 WIT, Bupati mengundang para tokoh setempat untuk melakukan pertemuan di Kediaman Bupati. Dan dalam pertemuan tersebut Bupati menyampaikan tentang kondisi para korban di Rumah Sakit; Bupati juga mengatakan, bahwa tim keamanan telah melapor kepadanya pada pukul jam 12 tengah malam: Sdr. Janius Bagau, Sdr. Soni Bagau dan Sdr. Yustinus Bagau telah meninggal dunia. Lalu DANDIM menambahkan bahwa kematian tersebut sudah sesuai dengan prosedur-aturan militer.
- Bupati dan para tokoh berunding bagaimana sebaiknya para korban dimakamkan dan siapa berperan dalam mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan pemakaman ketiga jenazah korban.
- Siang hari, setelah semua persiapan pemakaman diatur, tim dari Gereja dan keluarga korban pergi ke Rumah Sakit Umum untuk mengambil para korban, yang didahului dengan penandatanganan berita acara serahterima jenazah dari pihak keamanan kepada pihak keluarga korban. Korban yang telah dimasukan ke dalam kantong mayat diserahkan kepada pihak keluarga untuk selanjutnya dimasukan ke dalam peti jenazah dan dibawa ke tempat pemakaman keluarga di Bilogai.
- Sebelum pemakaman, pihak keluarga melakukan penghormatan terakhir dengan terlebih dahulu membuka peti jenazah dan melihat wajah dan bentuk fisik ketiga korban. Ternyata, pada tubuh korban terdapat banyak memar dan luka, jenazah dalam posisi tangan terikat ke belakang serta ada jenazah yang tidak berbusana/telanjang.
- Setelah penghormatan terakhir, Pastor Deken memimpin doa pemberkatan jenazah lalu memakamkan ketiga jenazah tersebut. Ketiga peti jenazah kemudian dimasukan ke dalam liang kubur yang satu dan sama (yang sengaja dibuat cukup besar) lalu ditutup.
- Setelah pemakaman, masyarakat dan keluarga korban kembali ke tempat pengungsian yaitu Gereja Katolik St. Misael Bilogai, Kabupaten Intan Jaya.



KEUSKUPAN TIMIKA

SEKRETARIAT Keadilan dan Perdamaian

Jl. Cendrawasih No.12, Kompleks Mulia Mini Mall

KotakPos171, Timika, MI 99910

Telp. (0901) 323053, Fax (0901) 323819

Email: timikaskp@yahoo.com

TIMIKA - P A P U A

PASCA PEMBUNUHAN

- Sesuai anjuran otoritas keamanan, sebagian besar masyarakat meninggalkan kompleks Gereja Katolik St. Misael Bilogai. Separuhnya pulang ke rumah, namun separuhnya mengungsi ke rumah kerabat.
- Lantaran masih trauma (juga ada kekhawatiran bahwa akan didatangi aparat keamanan), keluarga batih ketiga korban memilih untuk menetap di tempat pengungsian di halaman Pastoran Katolik St. Misael Bilogai.
- Pembunuhan ketiga orang bersaudara tadi juga meninggalkan trauma mendalam untuk semua masyarakat asli, sehingga sampai saat ini mereka memilih untuk berobat ke klinik Gereja Katolik di Bilogai, ketimbang berobat di Rumah Sakit Umum Yokatapa.